

ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS NEGERI 01 PAMULANG TANGERANG SELATAN: PENDEKATAN METODE LITERATURE STUDY AND REVIEW (LSR)

Abdul Rozak

Sekolah Tinggi Agama Islam Az-ziyadah Jakarta

Email: rozak2204@gmail.com

Abstract

Abstract: *This study uses the Literature Study and Review (LSR) method, which collects information related to the research topic from various literary sources. The results of the analysis show that Islamic religious education teachers have a very important role in shaping the religious character of class VII students at MTS Negeri 01 Pamulang. Teachers are responsible for providing appropriate religious lessons, guiding students in worship and improving attitudes and behavior in accordance with Islamic teachings. Through interactive, inspirational and contextual learning, teachers can inspire students to develop a deep understanding of religious values, practice Islamic teachings in everyday life, and form strong religious personalities. Teachers should set good examples and role models for students in practicing religious values in everyday life. In addition, cooperation between teachers, parents and schools is needed to create an environment that supports the formation of students' religious character. Future research may include collecting primary data such as observation, interviews or questionnaires to gain a deeper understanding of the role of Islamic religious teachers in shaping students' religious character.*

Keywords: *Islamic education teacher, religious character, State MTS School 01 Pamulang, literature study and review (LSR)*

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode *Literature Study and Review (LSR)*, yaitu mengumpulkan informasi terkait topik penelitian dari berbagai sumber literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran agama yang tepat, membimbing siswa dalam beribadah dan meningkatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan kontekstual, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk pribadi religius yang tangguh. Guru hendaknya memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua dan sekolah diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Penelitian selanjutnya dapat mencakup pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara atau kuesioner untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

Kata Kunci: Guru pendidikan Islam, karakter religius, Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang, *literature study and review (LSR)*

PENDAHULUAN

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, membimbing, memberi contoh dan membantu mengarahkan anak didiknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai, yaitu membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dapat memberikan motivasi hidup dalam kehidupan peserta didik (Kuswanto, 2015). Sekolah Menengah Tsanawiyah (MTs) Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter religius siswa dengan fokus pada pembentukan akhlak dan keteladanan berdasarkan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, peran guru pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan krusial dalam memastikan tercapainya tujuan tersebut. Guru pendidikan Islam memegang tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter religius siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator, pemimpin, dan teladan bagi siswa dalam memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Budi pekerti peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa. Penguatan karakter dinilai strategis untuk mengatasi problem moral di tengah kompleksitas kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran agama Islam dan moral diorientasikan pada pembentukan karakter dengan penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan dan potensi yang memadai. (Maida Tranggano, 2019b)

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti. Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang berkembang dari ajaran dasar Islam. Dari segi muatan pendidikan, Pendidikan agama Islam merupakan jurusan yang erat kaitannya dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam melatih peserta didik yang beriman kepada ketaqwaan Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (akhlak mulia), dan memiliki pengetahuan Islam yang baik, terutama sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dan materi pelajaran dapat digunakan tanpa terobsesi dengan kemungkinan dampak buruk dari ilmu dan mata pelajaran tersebut. Pendidikan agama Islam tidak hanya membimbing siswa untuk memperoleh berbagai studi Islam, tetapi juga menekankan pendidikan agama Islam, yang merupakan cara bagi siswa untuk memperoleh studi Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. (Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2006)

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral siswa. (Maida Tranggano, 2019) Mereka memberikan pengajaran tentang etika, tanggung jawab, saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial berdasarkan ajaran agama Islam. Guru pendidikan Islam juga bertugas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam memenuhi peran mereka, guru pendidikan Islam kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan mungkin menghadapi berbagai tantangan dan

kesulitan. Tantangan tersebut dapat berupa keterbatasan sumber daya, kurikulum yang belum optimal, pemahaman yang terbatas tentang pendidikan karakter religius, serta interaksi dengan siswa yang memiliki latar belakang dan kebutuhan yang beragam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memperkuat peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang peran mereka dan implementasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Study and Review* (LSR), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sintesis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan, khususnya dalam meningkatkan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif dan holistik, serta memberikan pedoman praktis bagi guru pendidikan Islam dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan dan lembaga pendidikan serupa lainnya.

Pada akhirnya, diharapkan bahwa peningkatan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa akan berdampak positif pada kehidupan siswa di sekolah dan di luar sekolah. Siswa akan lebih mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap moral yang baik, serta menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada peserta didik. Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap-sikap anarkis dan saling menghargai antar sesama pemeluk agama serta terciptanya kerukunan antar umat beragama. (Andi Fitriani Djollong, 2019)

Dengan demikian, penting bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, pengambil kebijakan, dan pihak terkait lainnya, untuk memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan holistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan acuan bagi penelitian dan pengembangan pendidikan Islam lebih lanjut di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Study and Review* (LSR) sebagai pendekatan penelitian. Metode LSR digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. (Gilang P, 2023) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal

ilmiah, artikel, dan dokumen terkait lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru Pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang, Tangerang Selatan. Langkah-langkah dalam metode LSR meliputi: 1. Identifikasi Topik: Peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang spesifik, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang, Tangerang Selatan, 2. Pencarian Literatur: Peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan melalui database online, perpustakaan, dan sumber-sumber lain yang dapat diakses. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, 3. Seleksi Literatur: Peneliti mengevaluasi literatur yang ditemukan dan melakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Literatur yang relevan dan berkualitas tinggi dipilih untuk disertakan dalam analisis, 4. Analisis Literatur: Peneliti membaca dan menganalisis literatur yang terpilih dengan cermat. Data dan informasi yang relevan tentang peran guru Pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa dikumpulkan dan dicatat, 5. Sintesis dan Interpretasi: Peneliti menyintesis dan menginterpretasikan temuan dari literatur yang dianalisis. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menyusun kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, 6. Penulisan Laporan: Peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, analisis temuan, dan kesimpulan.

Metode LSR memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami dan mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. (Knopf, 2006) Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun landasan teoritis yang kuat dan memberikan wawasan yang mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang, Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan sangat signifikan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII. Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui metode *Literature Study and Review* (LSR), ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa.

Pertama, guru pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran agama yang memadai kepada siswa. Melalui pengajaran yang berkualitas, guru dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam secara mendalam, termasuk nilai-nilai dan praktek ibadah yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang interaktif, inspiratif, dan kontekstual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan mereka.

Kedua, guru juga memiliki peran dalam membimbing siswa dalam melaksanakan praktik ibadah. Selain memberikan pengetahuan teoritis, guru pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam mengamalkan ajaran agama melalui praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan amal kebajikan lainnya. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai role model dan teladan yang baik bagi siswa dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan keteladanan.

Ketiga, peran guru pendidikan Islam melibatkan pembinaan moral dan etika dalam kehidupan siswa. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Melalui contoh nyata dan pengajaran yang kontekstual, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral dalam tindakan sehari-hari mereka.

Keempat, guru juga berperan dalam pengembangan sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, guru mendidik siswa untuk menghormati perbedaan, memiliki sikap toleransi terhadap pandangan dan

keyakinan orang lain, serta memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghormati dan kepedulian sosial dalam menjalin hubungan dengan sesama.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan pemahaman yang konsisten tentang pentingnya pendidikan karakter religius. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya kegiatan keagamaan dan lingkungan yang ramah agama, juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa.

Dalam rangka meningkatkan peran guru pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter religius siswa, beberapa rekomendasi dapat diajukan. *Pertama*, guru pendidikan agama Islam di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang perlu terus meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter religius. Dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop terkait pendidikan Islam, guru dapat memperluas pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip agama dan strategi pengajaran yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa. *Kedua*, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Dalam hal ini, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan dan pemahaman yang konsisten kepada siswa tentang nilai-nilai agama dan praktik ibadah. Pihak sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang ramah agama dengan menyediakan fasilitas dan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius.

Penelitian selanjutnya, dapat melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, atau kuesioner untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Data primer dapat memberikan perspektif langsung dari siswa, guru, dan orang tua tentang pengalaman mereka dalam pendidikan karakter religius di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang. (Moh Ahsanulhaq, 2019)

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah lain. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, dapat dilakukan upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dalam membentuk karakter religius siswa. (Jito Subianto, 2013)

Dalam kesimpulan, penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Betapa besar jasa seorang guru terhadap peningkatan mutu anak didik, apalagi dalam hal pendidikan agama Islam, untuk lebih optimal guru harus mengetahui perannya, yang menurut Yelon and Weinstein yaitu: Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innofator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. (Mujamil Qomar, 2016) Melalui pendekatan yang interaktif, inspiratif, dan kontekstual, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter religius yang kuat. Kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan meningkatkan kompetensi guru, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan melibatkan kolaborasi yang baik

antara semua pihak terkait, diharapkan pendidikan karakter religius siswa dapat terus ditingkatkan. (Mariana Ulfah Hoesny & Rita Darmayant, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan dengan pendekatan metode Literature Study and Review (LSR), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Islam: Guru pendidikan agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Mereka bertanggung jawab dalam menyampaikan ajaran agama Islam, membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama, dan memberikan contoh keteladanan yang baik.
2. Pengaruh Pembelajaran Agama: Pembelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam melalui kurikulum yang sesuai dapat membantu membentuk karakter religius siswa. Materi pembelajaran yang mencakup pemahaman tentang ajaran agama, praktik ibadah, dan pengembangan akhlak menjadi kunci penting dalam membentuk karakter siswa.
3. Lingkungan Sekolah yang Mendukung: Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam, doa berjamaah, dan pengajian, juga berperan penting dalam memperkuat karakter religius siswa. Lingkungan yang kondusif dan terintegrasi dengan nilai-nilai agama dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mendalam bagi siswa.
4. Pentingnya Kolaborasi: Kolaborasi antara guru pendidikan Islam, kepala sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kerja sama yang baik, dapat tercipta sinergi dalam memberikan pengajaran agama yang efektif dan membangun lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa.
5. Tantangan dan Rekomendasi: Terdapat beberapa tantangan dalam peran guru pendidikan Islam, seperti kebutuhan akan pengembangan profesional yang berkelanjutan dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta dukungan dari pihak terkait dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Dengan demikian, penting bagi sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan dan lembaga pendidikan serupa untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi yang erat dengan pihak terkait. (Mariana Ulfah Hoesny & Rita Darmayanti, 2021) Dengan meningkatkan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter religius yang kuat dan berintegritas.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan, khususnya dalam meningkatkan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah-sekolah MTs Negeri lainnya. Dengan

demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat pendidikan Islam dan pembentukan karakter religius siswa.

Rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru pendidikan agama Islam. (Hanifuddin Jamin, 2018) Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan metode pengajaran, pemahaman agama, dan pemahaman karakter religius siswa. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, di mana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, penelitian ini juga merekomendasikan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam upaya membentuk karakter religius siswa. Kolaborasi ini dapat melibatkan orang tua siswa, organisasi keagamaan, dan komunitas lokal untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa di luar lingkungan sekolah. (Attabik Luthfi dkk., 2022)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan dan sekolah-sekolah serupa. Dengan meningkatnya pemahaman, kualitas, dan kolaborasi yang baik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter religius siswa, serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

REFERENSI

- Andi Fitriani Djollong, A. A. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Attabik Luthfi, Aries Abbas, Fajar Fathurahman, & Muhammad Arifin. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KELOMPOK AGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 47–54.
- Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI* (hlm. 2). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Gilang P. (2023, Juni). *Literature Review: Pengertian, Metode, Manfaat, dan Cara Membuat*. Gramedia.
- Hanifuddin Jamin. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume*, 10(1), 19–36.
- Jito Subianto. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331354.
- Knopf, J. W. (2006). Doing a Literature Review. *PS: Political Science & Politics*, 39(1), 127–132. <https://doi.org/10.1017/S1049096506060264>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Maida Tranggano. (2019a). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AMBON. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 41–65.

- Maida Tranggano. (2019b). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AMBON. *Kuttab : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 41.
- Mariana Ulfah Hoesny, & Rita Darmayanti. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Mariana Ulfah Hoesny, & Rita Darmayanti. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Moh Ahsanulhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Mujamil Qomar. (2016). Profesionalisme Guru Berbasis Nilai-Nilai Religius Dan Akhlak Mulia. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2016): 194–205., 1(2), 194–205.